

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik adalah tempat balai pengobatan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan oleh lebih dari satu tenaga kesehatan. Seorang Perekam medis yang mempunyai SIK Rekam Medis dapat menjalankan kewajibannya di tempat Fasilitas Pelayanan Kesehatan, khususnya Klinik (Kemenkes, 2013).

Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis menyatakan bahwa rekam medis terdiri dari catatan informasi pasien yang dilakukan dalam penyelenggaraan kesehatan. Catatan klinis ini sangat penting dalam membantu penderita mengingat fakta bahwa informasi lengkap dapat memberikan data dalam menentukan pilihan dalam hal terapi, terapi, aktivitas medis, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan rekam medis juga menjunjung tinggi terpenuhinya rekam medis manajerial yang baik dan benar para pelaksananya, untuk itu kebutuhan fakultas rekam medis yang cakap di sebuah fasyankes, misalnya sebuah fasilitas juga memerlukan pengaturan dengan menghitung tenaga kerja. kebutuhan tenaga didasarkan pada tanggung jawab untuk mendapatkan staf yang berkualitas sesuai kebutuhan. dengan alasan bahwa kehadiran tenaga kerja bersertifikat akan bekerja pada sifat administrasi medis.

Di unit rekam medis diperlukan petugas yang benar-benar terampil dan lengkap baik dalam pendaftaran, *analising, assembling, koding, reporting, indexing, filling*, dari sini unit rekam medis memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tinggi karena memerlukan fokus yang luar biasa. Selain itu, diperlukan kesungguhan untuk menawarkan jenis bantuan yang berkualitas dan berkualitas, salah satunya dengan mengembangkan lebih lanjut administrasi kesejahteraan, untuk memenuhi hal ini harus dimungkinkan dengan menentukan kebutuhan SDM di masing-masing bidang. Petugas pendaftaran adalah petugas kesehatan yang langsung

menawarkan jenis bantuan kepada pasien utama ketika pasien berkunjung untuk perawatan di kantor administrasi kesehatan. Tugas petugas pendaftaran sangat berpengaruh pada sifat administrasi kesehatan, oleh karena itu petugas pendaftaran harus terampil, cepat dan tepat untuk membantu pemenuhan informasi rekam medis yang sah (Rahmawati, 2015).

Perencanaan kebutuhan SDM merupakan suatu kegiatan untuk menentukan jumlah serta jenis SDM yang dibutuhkan di tempat pengobatan, perencanaan kebutuhan SDM dilakukan dengan mengubah peningkatan di bidang kesejahteraan dalam lingkup tingkat teritorial, umum, dan publik. Hingga saat ini, DPRD setempat memiliki pilihan untuk mempraktekkan kemandirian dalam merencanakan kebutuhan SDM kesejahteraan, mengingat mereka memiliki kapasitas perencanaan SDM yang besar. Sesuai Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015, salah satu strategi yang digunakan untuk merencanakan kebutuhan SDM adalah strategi Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dimana teknik ini diharapkan dapat merencanakan kebutuhan SDM di tingkat administrasi untuk menciptakan kuantitas dan kualitas kebutuhan SDM sesuai dengan tanggung jawabnya. Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) adalah suatu metode yang diselesaikan oleh setiap jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan di setiap dinas kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan jumlah perwakilan, situasi pekerja yang tepat, peluang yang ideal, dan berkualitas dengan kemampuan yang tepat (BPPSDMK, 2015).

Hasil dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di Klinik Pratama PT.Indocement Cirebon dengan metode wawancara menghasilkan pada bagian Tempat Pendaftaran Rawat Jalan (TPPRJ) yang memiliki 1 petugas tetap dan 1 petugas yang bekerja pada bagian lain. Permasalahan utama dengan PT Indocement Cirebon adalah belum adanya karyawan yang merupakan lulusan rekam medis, sehingga menyalahi standar Menkes RI Nomor 30 Tahun 2019 dimana dinas kesehatan kelas D tidak boleh memiliki kurang dari 1 karyawan rekam medis. Selain itu, hal berikut ini adalah saat pasien pertama kali muncul untuk mengedarkan arsip rekam medis >10 menit, hal ini di luar waktu baku yang ditentukan dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 yang seharusnya <10 menit. Ini akan mempengaruhi kualitas pegawai.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan “Rancangan Aplikasi Perhitungan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Pada Bagian TPPRJ Di Klinik Pratama Pt. Indocement Cirebon Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Rancangan Aplikasi Perhitungan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Pada Bagian TPPRJ Di Klinik Pratama PT. Indocement Cirebon Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang aplikasi perhitungan kebutuhan SDM yang akan diterapkan pada bagian TPPRJ dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Berbasis Microsoft Access di Klinik Pratama PT.Indocement Cirebon tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebutuhan SDM rekam medis bagian TPPRJ dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan dengan perhitungan manual di Klinik Pratama PT. Indocement Cirebon;
- b. Merancang aplikasi kebutuhan SDM rekam medis Bagian TPPRJ dengan menggunakan Microsoft Macro Access dengan melakukan pengembangan terhadap sistem informasi.

D. Manfaat

1. Bagi Klinik Pratama PT.Indocement Cirebon

Perancangan ini bisa membantu klinik untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja di klinik terutama tenaga kerja rekam medis dan sebagai acuan dalam merencanakan rekrutmen tenaga kerja.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Perancangan ini bisa membantu para peneliti di jurusan rekam media atau peneliti yang membutuhkan agar bisa menjadi sebuah refrensi kepustakaan dan menjadi bahan pembelajara.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah bisa menjadi bahan ajar dan menambah wawasan, serta menjadi refrensi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Clarissa Amalia Putri, Meira Hidayati Tahun 2021	Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)	Dalam metode penelitian sama-sama menggunakan metode ABK-KES.	Yang menjadi pembeda dalam penelitian adalah pendekatan penelitian, tempat, dan waktu penelitian dan sub unit.
2	Dhiya ulhaq (2021)	Rancangan Aplikasi Perhitungan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-KES) pada Bagian	Sama-sama merancang aplikasi perhitungan ABK-KES	Tempat penelitian dan aplikasi ditujukan untuk digunakan di rumah sakit, bukan klinik.